

HUBUNGAN RIWAYAT KONSUMSI ALKOHOL DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA PRIA DI INDONESIA

Winy Kirana Hasanah^{1*}, Besral²

¹⁻²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Email Korespondensi: winny.kirana@ui.ac.id

Disubmit: 20 Maret 2022

Diterima: 30 Maret 2022

Diterbitkan: 04 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6393>

ABSTRACT

Premarital sexual behavior in adolescents is socially problematic in society because it is against morals and increases reproductive health risks such as unwanted pregnancies and sexually transmitted infections. This study aims to analyze the relationship between a history of alcohol consumption and premarital sexual behavior in male adolescents in Indonesia. The design of this research is cross sectional using secondary data from the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS). Respondents in this study were 9,929 male adolescents aged 15-24 years. The data were processed using the chi-square test and multiple logistic regressions. The results showed 11.2% of male adolescents had premarital sex and 41.9% of male adolescents had a history of consuming alcohol. Male adolescents who have a history of consuming alcohol are at risk of having premarital sex (OR = 7.84 95% CI = 6.51-9.45) after controlling for age and having friends who have had sex before marriage. There is a significant relationship between the history of alcohol consumption and premarital sexual behavior in male adolescents. It needs cooperation from various parties such as families, educational institutions, and health workers to provide education and supervise adolescents so that premarital sexual behavior and alcohol consumption in adolescents can be prevented.

Keywords: *History of alcohol consumption, premarital sexual behavior, male adolescents*

ABSTRAK

Perilaku seksual pranikah pada remaja secara sosial bermasalah di kalangan masyarakat karena bertentangan dengan moral serta meningkatkan risiko kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi menular seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara riwayat konsumsi alkohol dengan perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki di Indonesia. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan menggunakan data sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 9.929 remaja pria usia 15-24 tahun. Data diolah menggunakan uji kai kuadrat dan regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan 11,2% remaja pria pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 41,9% remaja pria memiliki riwayat pernah mengonsumsi alkohol. Remaja pria yang mempunyai riwayat mengonsumsi alkohol berisiko melakukan hubungan seksual pranikah (OR = 7,84 95% CI = 6,51-9,45) setelah dikontrol faktor umur dan memiliki teman yang juga pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah. Terdapat hubungan bermakna antara riwayat konsumsi alkohol dan perilaku seksual pranikah pada remaja pria. Perlu kerjasama dari berbagai pihak

seperti keluarga, institusi pendidikan, serta tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi serta melakukan pengawasan pada remaja sehingga perilaku seksual pranikah dan konsumsi alkohol pada remaja dapat dicegah.

Kata Kunci: Riwayat Konsumsi Alkohol, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja Pria

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanan menuju dewasa. Pada periode ini remaja mengalami perkembangan fisik, kognitif dan psikososial yang pesat. Selama masa ini remaja membentuk pola perilaku yang dapat berpengaruh terhadap pola kesehatan, baik itu dalam hal peningkatan kesehatan atau berdampak pada masalah kesehatan mereka. Populasi remaja merepresentasikan lebih dari 16 persen dari total populasi penduduk di dunia (WHO, 2021).

Seks pranikah merupakan hubungan seksual yang dilakukan sebelum menikah. Hubungan seksual pranikah secara sosial bermasalah di banyak masyarakat karena bertentangan moral serta berisiko melahirkan anak-anak di luar pernikahan. Kekhawatiran sosial ini diperkuat oleh peningkatan risiko kesehatan terutama terkait dengan kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi menular seksual. Pada sudut pandang remaja, melakukan hubungan seksual dapat menunjukkan pencapaian transisi menuju kedewasaan serta pengakuan bahwa mereka terlihat menarik secara seksual. Bagi remaja laki-laki, pengalaman seksual merupakan cara utama untuk membangun identitas maskulin mereka (Wight, 2014). Terlepas dari pandangan konservatif ini, remaja pria dan wanita melaporkan berbagai perilaku berpacaran, dengan meningkatnya partisipasi berpacaran dan hubungan romantis seiring bertambahnya usia. Satu studi yang dilakukan di Filipina menunjukkan bahwa anak laki-laki berkembang lebih cepat melalui

perilaku berkencan hingga hubungan seksual daripada wanita (Kennedy *et al.*, 2016).

Berdasarkan *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) pada tahun 2019, prevalensi remaja usia sekolah yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah di Amerika Serikat sebesar 38,4%, dengan persentase remaja pria sebesar 39,2% dan remaja wanita 37,6%. Sebanyak 26,3 persen remaja pria merupakan seksual aktif (CDC, 2019). Survei Demografi dan Kesehatan serta Survei Multi Indikator di Asia Pasifik melaporkan sekitar tiga per empat remaja usia 15-24 tahun telah melakukan hubungan seks sebelum menikah. Tingkat seks pranikah sangat bervariasi, mulai dari kurang dari 1 persen di beberapa negara Asia Selatan dan Tenggara hingga lebih dari 50% di Oseania (Kennedy *et al.*, 2016). Remaja laki-laki juga lebih banyak melaporkan aktivitas seksual pranikah daripada remaja perempuan dan usia aktivitas seksual yang lebih awal (Ghule & Donta, 2011; Kumar *et al.*, 2011). Penelitian di Iran melaporkan bahwa 16% pria pernah berhubungan seks sebelum menikah dibandingkan dengan 0,6% wanita. Berbagai faktor seperti rasa ingin tahu yang tinggi dan pengaruh teman sebaya mendorong mereka untuk memulai aktivitas seksual (Kennedy *et al.*, 2016).

Data Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) tahun 2019 menampilkan jumlah remaja usia 15-24 tahun yang melaporkan pernah melakukan hubungan seks sebesar 2,2 persen, dengan persentase remaja pria lebih besar yaitu 3,4 persen dibanding remaja wanita (0,8 persen) (BKKBN, 2019). Menurut Survei Demografi dan

Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, terdapat 8 persen remaja pria dan 2 persen remaja perempuan yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dengan kategori usia 20-24 tahun yang paling banyak melaporkan pengalaman seksual mereka dibandingkan dengan remaja usia 15-19 tahun. Beberapa alasan remaja pria melakukan hubungan seksual yaitu saling mencintai (46 persen) diikuti oleh rasa penasaran atau ingin tahu (34 persen) (BKKBN et al., 2018).

Dampak yang ditimbulkan akibat hubungan seksual pranikah yaitu meningkatkan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan. Sekitar 63 persen remaja perempuan usia 15-19 tahun melaporkan mengalami kehamilan tidak diinginkan yang berkontribusi pada aborsi yang tidak aman. Perilaku seks pranikah juga meningkatkan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada remaja. Sekitar 10 persen laki-laki dan 20 persen wanita melaporkan mengalami IMS atau gejala IMS dalam 12 bulan terakhir (Kennedy et al., 2016). Selain itu, dampak kesehatan lainnya dari perilaku seksual pranikah di kalangan remaja antara lain penyesalan, rasa bersalah, kehilangan harga diri, depresi, kehilangan dukungan keluarga, penyalahgunaan zat dan bahkan bunuh diri (Shrestha, 2019).

Kesehatan seksual remaja bersifat multidimensi. Berbagai faktor penting yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja antara lain faktor pada level individu, keluarga dan institusional. Perilaku berisiko juga berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja (Shrestha, 2019). Menurut survei YRBS tahun 2019 di Amerika Serikat, diantara remaja pria seksual aktif sebesar 24% mengonsumsi alkohol atau obat-obatan sebelum mereka melakukan hubungan seksual (CDC, 2019).

Penelitian oleh Arega et al. menunjukkan bahwa remaja yang mengonsumsi alkohol setiap hari dan yang mengonsumsi alkohol dua kali dalam seminggu, berturut-turut berisiko 9,43 kali dan 2,67 kali melakukan hubungan seks pranikah dibandingkan dengan remaja yang tidak mengonsumsi alkohol sama sekali (Arega et al., 2019). Studi lainnya juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja adalah konsumsi alkohol, dimana remaja yang minum alkohol 5,9 kali lebih berisiko melakukan hubungan seks pranikah (Suparmi & Isfandari, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara riwayat konsumsi alkohol dengan perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki di Indonesia ditinjau dari analisis SDKI Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional*. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2017 (SDKI-KRR 2017) yang dapat diakses melalui *website Demographic and Health Surveys (DHS)* <https://dhsprogram.com/> serta telah mendapatkan ijin untuk mengakses data tersebut.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja pria usia 15-24 tahun belum kawin sejumlah 13.079 orang. Teknik pengambilan sampel pada data SDKI 2017 adalah metode *sampling* dua tahap berstrata, sedangkan desain *sampling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *total sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi sampel penelitian adalah remaja pria usia

15-24 tahun yang pernah dan tidak pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sedangkan kriteria eksklusif yaitu data *missing* dan pertanyaan kuisisioner yang dijawab 'tidak tahu' oleh responden sehingga didapatkan besar sampel sejumlah 9.929 remaja pria.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen perilaku seksual pranikah yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan tidak pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Variabel independen utama yaitu riwayat konsumsi alkohol yang dibagi menjadi dua kategori yaitu pernah mengonsumsi alkohol dan tidak pernah mengonsumsi alkohol. Variabel kovariat terdiri dari umur, pendidikan, tempat tinggal,

mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan penggunaan internet.

Analisis data pada penelitian menggunakan software *SPSS for windows*. Analisis univariat dengan menampilkan distribusi frekuensi tiap variabel. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel riwayat konsumsi alkohol serta hubungan variabel kovariat dengan variabel perilaku seksual pranikah. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik model faktor risiko untuk mengetahui hubungan variabel independen utama (riwayat konsumsi alkohol) dengan variabel dependen (perilaku seksual pranikah) setelah dikontrol beberapa variabel *confounding* dan variabel interaksi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan persentase sebesar 88,8 persen remaja pria tidak pernah melakukan hubungan seksual pranikah sementara 11,2% remaja pria pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Sebanyak dua dari lima remaja pria pernah memiliki riwayat mengonsumsi alkohol (41,9%).

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar remaja pria berada pada kategori umur 15-19 tahun (58,4%), memiliki pendidikan dengan kategori menengah (61,8%), bertempat tinggal di wilayah perkotaan (59,7%), memiliki teman yang pernah melakukan hubungan

seksual pranikah (65,6%) serta menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir (97,7%).

Pada tabel 2, hasil analisis bivariat, menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara riwayat konsumsi alkohol dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria (nilai $p = 0,0001$; OR = 12,24; CI = 10,20-14,70), artinya responden yang memiliki riwayat pernah mengonsumsi alkohol 12,24 kali lebih berisiko melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan kelompok responden yang tidak memiliki riwayat mengonsumsi alkohol.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pranikah, Riwayat Konsumsi Alkohol dan Karakteristik Sosiodemografi Remaja Pria di Indonesia

Variabel	Kategori	Frekuensi (n=9.929)	Persentase (%)
Perilaku seksual pranikah	Pernah melakukan seks pranikah	1.110	11,2
	Tidak pernah melakukan seks pranikah	8.819	88,8
Riwayat konsumsi alkohol	Pernah mengonsumsi alkohol	4.157	41,9

	Tidak pernah mengonsumsi alkohol	5.772	58,1
Umur	20-24 tahun	4.135	41,6
	15-19 tahun	5.794	58,4
Pendidikan	Rendah	2.019	20,3
	Menengah	6.140	61,8
	Tinggi	1.770	17,8
Tempat tinggal	Perkotaan	5.932	59,7
	Perdesaan	3.997	40,3
Memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seks pranikah	Ya	6.515	65,6
	Tidak	3.414	34,4
Menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir	Ya	9.700	97,7
	Tidak	229	2,3

Sumber: SDKI KRR 2017

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Riwayat Konsumsi Alkohol dan Variabel Kovariat dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria

Variabel	Perilaku Seksual Pranikah				P value	OR*	95% CI**
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	n	%			
Riwayat konsumsi alkohol							
Pernah mengonsumsi alkohol	970	23,3	3.187	76,7	0,0001	12,24	10,20 - 14,70
Tidak pernah mengonsumsi alkohol	140	2,4	5.632	97,6			
Umur							
20-24 tahun	786	19,0	3.349	81,0	0,0001	3,96	3,46 - 4,54
15-19 tahun	324	5,6	5.470	94,4			
Pendidikan							
Rendah	289	14,3	1.730	85,7	0,0001	1,76	1,50 - 2,06
Menengah	557	9,1	5.583	90,9	0,601	1,05	0,88 - 1,26
Tinggi	264	14,9	1.506	85,1			
Tempat tinggal							
Perkotaan	625	10,5	5.307	89,5	0,014	0,85	0,75 - 0,97
Perdesaan	485	12,1	3.512	87,9			
Memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seks pranikah							
Ya	1.064	16,3	5.451	83,7	0,0001	14,29	10,61 - 19,26
Tidak	46	1,3	3.368	98,7			
Menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir							
Ya	1.079	11,1	8.621	88,9	0,299	0,80	0,55 - 1,17
Tidak	31	13,5	198	86,5			

*OR: Odds Ratio; **CI: Confidence Interval, Sumber: SDKI KRR 2017

Variabel kovariat seperti umur, pendidikan, tempat tinggal, serta variabel memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah juga memiliki hubungan

yang bermakna dengan perilaku seksual pranikah (nilai $p < 0,05$). Sedangkan pada variabel penggunaan internet tidak berhubungan signifikan dengan

perilaku seksual pranikah pada remaja pria (nilai $p = 0,299$).

Analisis multivariat menggunakan regresi logistik model faktor risiko dengan uji interaksi dan uji *confounding*. Setelah dilakukan uji interaksi, didapatkan bahwa tidak ada interaksi antara variabel

umur, pendidikan, tempat tinggal, memiliki teman yang melakukan hubungan seksual pranikah, penggunaan internet dengan riwayat konsumsi alkohol pada remaja pria. Hal ini ditunjukkan pada tabel 3, uji statistik menunjukkan nilai $p > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat Model Awal

Variabel	P-value	OR*	95% CI**
Riwayat konsumsi alkohol	0,204	2,91	0,56 - 15,12
Umur	0,008	1,96	1,19 - 3,23
Pendidikan			
Rendah	0,465	1,24	0,70 - 2,20
Menengah	0,220	0,65	0,32 - 1,30
Tinggi	-	1,0	-
Tempat tinggal	0,987	1,00	0,63 - 1,60
Memiliki teman yang melakukan hubungan seks pranikah	0,010	3,59	1,36 - 9,48
Menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir	0,311	0,46	0,10 - 2,09
Riwayat konsumsi alkohol oleh umur	0,364	1,21	0,80 - 1,82
Riwayat konsumsi alkohol oleh pendidikan	0,649	0,90	0,56 - 1,43
	0,731	1,11	0,62 - 1,99
Riwayat konsumsi alkohol oleh tempat tinggal	0,332	0,83	0,57 - 1,21
Riwayat konsumsi alkohol oleh memiliki teman yang melakukan hubungan seks pranikah	0,132	1,80	0,84 - 3,87
Riwayat konsumsi alkohol oleh menggunakan internet dalam 12 bulan terakhir	0,577	1,44	0,40 - 5,17

*OR: Odds Ratio; **CI: Confidence Interval, Sumber: SDKI KRR 2017

Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat Model Akhir

Variabel	B	P-value	OR*	95% CI**
Riwayat konsumsi alkohol	2,059	0,0001	7,84	6,51 - 9,45
Umur	0,887	0,0001	2,43	2,10 - 2,81
Memiliki teman yang melakukan hubungan seks pranikah	1,934	0,0001	6,92	5,10 - 9,39

*OR: Odds Ratio; **CI: Confidence Interval, Sumber: SDKI KRR 2017

Setelah dilakukan uji *confounding* seperti yang ditunjukkan pada tabel 4, terdapat dua variabel *confounding* yaitu variabel umur dan variabel memiliki teman yang melakukan hubungan seksual pranikah. Pada tabel 4, hasil model akhir analisis multivariat diperoleh bahwa variabel riwayat konsumsi alkohol memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku

seksual pranikah pada remaja pria (nilai $p = 0,0001$; OR = 7,84; CI = 6,51-9,45), artinya remaja pria yang memiliki riwayat konsumsi alkohol memiliki risiko melakukan hubungan seksual pranikah sebesar 7,84 kali, setelah dikontrol oleh variabel umur dan variabel memiliki teman yang melakukan hubungan seksual pranikah.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar remaja pria usia 15-24 tahun tidak pernah melakukan hubungan seksual pranikah (88,8%), akan tetapi sebesar 11,2% pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Jumlah remaja pria yang memiliki riwayat mengonsumsi alkohol hampir setengah dari total responden yaitu 4.157 orang (41,9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Arega *et al.* (2019) dalam penelitiannya terkait hubungan seks pranikah di kalangan remaja sekolah menengah, bahwa jumlah remaja yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sebesar 22,5 persen, lebih sedikit daripada remaja yang tidak pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Alasan mereka melakukan hubungan seksual adalah karena cinta, diikuti dengan alasan lainnya seperti adanya hasrat seksual, tekanan dari teman sebaya serta karena ada kesempatan. Studi oleh Behulu *et al.* (2019) menunjukkan bahwa remaja pria lebih banyak yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan remaja wanita. Studi oleh Teferra *et al.* (2015) melaporkan hampir setengah responden pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sebagian kecil pernah mengonsumsi alkohol dan disebutkan juga salah satu alasan remaja melakukan hubungan seksual yaitu karena mabuk.

Beberapa alasan hubungan seksual pranikah lebih banyak terjadi pada pria daripada wanita seperti pada penelitian ini karena anak laki-laki berkembang lebih cepat melalui perilaku berpacaran hingga hubungan seksual daripada wanita (Kennedy *et al.*, 2016). Selain itu remaja laki-laki lebih permisif dalam melakukan hubungan seksual pranikah yang menyimpulkan bahwa norma maskulinitas masih berlaku

pada norma-norma seksualitas, sehingga bagi laki-laki hubungan seks pranikah lebih diterima (Oktriyanto & Alfiasari, 2019). Pada remaja pria, pengalaman seksual merupakan cara utama mereka dalam membangun identitas maskulin (Wight, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini pada analisis bivariat, terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat konsumsi alkohol dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Sebesar 23,3 persen remaja pria yang memiliki riwayat konsumsi alkohol pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah. Variabel kovariat seperti umur, pendidikan, tempat tinggal dan memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah juga berhubungan signifikan dengan perilaku seks pranikah, sedangkan variabel penggunaan internet tidak berhubungan secara bermakna. Remaja pria yang berusia 20-24 tahun, berpendidikan rendah, mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seks pranikah, serta bertempat tinggal di wilayah perkotaan lebih berisiko melakukan hubungan seksual pranikah.

Hal ini didukung oleh penelitian Mundhiro *et al.* (2021) bahwa konsumsi alkohol berhubungan dengan seks pranikah (nilai $p < 0,05$). Konsumsi alkohol ini berkorelasi signifikan dengan perilaku impulsif dan berpengaruh pada hubungan seksual yang tidak direncanakan. Studi di Kamboja menyebutkan bahwa wilayah tempat tinggal berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja (Mai & Kittisuksathit, 2019). Penelitian oleh Pidah *et al.* (2021) menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks pada remaja yaitu umur, pendidikan, serta pengaruh teman sebaya.

Faktor penting yang melatarbelakangi perilaku seksual pranikah pada remaja dibagi

menjadi tiga faktor yaitu individu, keluarga dan institusional. Pada level individu, faktor usia, jenis kelamin, hubungan teman sebaya dan percintaan merupakan faktor signifikan yang mengarah pada perilaku seksual pranikah. Faktor selanjutnya adalah keluarga, yang secara langsung juga memiliki hubungan dengan perilaku seksual pranikah pada masa remaja. Faktor yang ketiga yaitu institusional, seperti peraturan, kebijakan, organisasi masyarakat, institusi pendidikan, sarana komunikasi seperti internet yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi perilaku seksual remaja (Shrestha, 2019).

Pada penelitian ini diketahui bahwa remaja pria yang memiliki riwayat konsumsi alkohol berisiko 7,84 kali untuk melakukan hubungan seksual pranikah setelah dikontrol variabel umur dan memiliki teman yang pernah melakukan seks pranikah juga. Konsumsi alkohol yang berlebihan menyebabkan seseorang berperilaku agresif serta kehilangan kendali atas tindakannya, dalam hal ini meningkatkan risiko terjadinya hubungan seksual yang tidak disengaja atau tidak direncanakan. Penelitian ini sesuai dengan studi oleh Mundhiro *et al.* (2021) yang mengemukakan bahwa remaja yang mengonsumsi alkohol dan mabuk berisiko 19,8 kali lebih tinggi dalam perilaku seks pranikah daripada remaja yang mengonsumsi alkohol dan tidak mabuk serta remaja yang tidak ada riwayat konsumsi alkohol. Studi oleh Suparmi & Isfandari (2016) juga menyebutkan bahwa remaja pria yang minum alkohol 5,9 lebih mungkin untuk melakukan hubungan seks pranikah. Perilaku berisiko kesehatan pada remaja termasuk konsumsi alkohol merupakan salah satu dari banyak cara yang dilakukan remaja untuk mengatasi rasa cemas

atau kegagalan yang mungkin mereka alami. Cara ini juga berfungsi untuk menunjukkan bahwa mereka bukanlah anak-anak lagi.

Remaja pria dengan kategori umur 20-24 tahun memiliki risiko 2,43 kali untuk melakukan hubungan seksual pranikah daripada remaja pria dengan kelompok umur 15-19 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniarini (2015) bahwa remaja pria usia 20-29 tahun 1,17 kali lebih berisiko melakukan hubungan seksual sebelum menikah dibanding usia 15-19 tahun. Menurut BKKBN (2018) terkait data pengalaman seksual pada remaja, bahwa umur 20-24 tahun merupakan kelompok umur yang lebih banyak melaporkan perilaku seks pranikah dibandingkan kelompok usia muda. Remaja akhir khususnya paling banyak melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan remaja awal (Shrestha, 2019). Semakin remaja bertambah usia, semakin matang juga organ reproduksinya sehingga berpengaruh terhadap hasrat seksual mereka. Hal tersebut dapat meningkatkan resiko remaja untuk melakukan hubungan seksual sebelum adanya pernikahan.

Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa remaja pria yang memiliki teman yang pernah mempunyai pengalaman seks pranikah 6,92 kali lebih mungkin untuk melakukan hubungan seksual pranikah juga. Penelitian ini sejalan dengan studi yang mengemukakan bahwa remaja pria yang memiliki teman berisiko maka lebih besar kemungkinan untuk ikut terjerumus dalam perilaku seksual pranikah juga. Peran teman sebaya remaja pria lebih besar daripada remaja wanita. Hal ini mungkin terjadi karena perbedaan norma sosial antar gender (Suparmi & Isfandari, 2016). Teman sebaya sangat berperan dalam membentuk perilaku remaja, baik itu ke arah positif ataupun

negatif. Oleh karena itu remaja rentan sekali untuk mengikuti atau meniru perilaku dari lingkungan pertemanannya, tidak terkecuali perilaku seksual pranikah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa satu dari 10 remaja pria di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual pranikah serta dua dari lima remaja pria pernah mengonsumsi alkohol. Ada hubungan antara riwayat konsumsi alkohol dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria setelah dikontrol faktor umur serta memiliki teman yang pernah

melakukan hubungan seksual pranikah.

Edukasi serta pengawasan dari keluarga (terutama orang tua) kepada remaja sangat diperlukan untuk mengurangi perilaku berisiko pada remaja seperti konsumsi alkohol dan perilaku seksual pranikah. Lingkungan dari remaja seperti teman sebaya juga perlu mendapat perhatian khusus karena turut mempengaruhi remaja untuk ikut dalam perilaku yang menyimpang. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat bekerja sama dengan fasilitas kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan konseling terkait konsumsi alkohol, perilaku seksual pranikah serta dampaknya pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arega, W. L., Zewale, T. A., & Bogale, K. A. (2019). Premarital Sexual Practice and Associated Factors Among High School Youths in Debretabor Town, South Gondar Zone, North West Ethiopia, 2017. *BMC Research Notes*, 12(1), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4348-3>
- Behulu, G. K., Anteneh, K. T., & Aynalem, G. L. (2019). Premarital Sexual Intercourse and Associated Factors Among Adolescent Students in Debre-Markos Town Secondary and Preparatory Schools, North West Ethiopia, 2017. *BMC Research Notes*, 12(1), 4-9. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4132-4>
- BKKBN. (2018). *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBP (SKAP) Remaja 2018*.
- BKKBN. (2019). *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBP (SKAP) Remaja 2019*.
- BKKBN, BPS, & Kemenkes. (2018). *Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. <http://www.dhsprogram.com>.
- CDC. (2019). *Youth Risk Behavior Survey. Data summary & Trends Report 2009-2019*. www.cdc.gov/healthyyouth
- Ghule, M., & Donta, B. (2011). Correlates of Sexual Behaviour of Rural College Youth in Maharashtra, India. *Eastern Journal of Medicine*, 16, 122-132.
- Kennedy, E., Willenberg, L., Mohamed, Y., Baravilala, W., & Sauvarin, J. (2016). Sexual and Reproductive Health of Unmarried Young People in Asia and the Pacific Review of knowledge, behaviours and outcomes. *UNFPA*.
- Kumar, G. A., Dandona, R., Kumar, S. G. P., & Dandona, L. (2011). Behavioral Surveillance of Premarital Sex Among Never Married Young Adults in a High HIV Prevalence District in India. *AIDS and Behavior*, 15(1), 228-235.

- <https://doi.org/10.1007/s10461-010-9757-1>
- Mai, V., & Kittisuksathit, S. (2019). Factors Influencing Pre-Marital Sexual Intercourse Among Unmarried Young Individuals in Cambodia. *Makara Journal of Health Research*, 23(3), 143-149.
<https://doi.org/10.7454/msk.v23i3.1157>
- Mundhiro, N., Fauzi, R., Maruf, M. A., & Nurfadhilah, N. (2021). Determinants of Premarital Sexual Behavior Amongst Adolescents in Indonesia. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 10(1), 86.
<https://doi.org/10.20473/jbk.v10i1.2021.86-93>
- Oktriyanto, O., & Alfiasari, A. (2019). Dating and Premarital Sexual Inisiation on Adolescence in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 98-108.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.17270>
- Pidah, A. S., Kalsum, U., Sitanggang, H. D., & Guspianto, G. (2021). Determinan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pria (15-24 Tahun) di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 9-27.
<https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.13878>
- Shrestha, R. B. (2019). Premarital Sexual Behaviour and its Impact on Health among Adolescents. *Journal of Health Promotion*, 7(June), 43-52.
<https://doi.org/10.3126/jhp.v7i0.25496>
- Suparmi, S., & Isfandari, S. (2016). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 139-146.
<https://doi.org/10.22435/bpk.v44i2.5457.139-146>
- Teferra, T. B., Erena, A. N., & Kebede, A. (2015). Prevalence of Premarital Sexual Practice and Associated Factors Among Undergraduate Health Science Students of Madawalabu University, Bale Goba, South East Ethiopia: Institution Based Cross Sectional Study. *Pan African Medical Journal*, 20, 1-11.
<https://doi.org/10.11604/pamj.2015.20.209.4525>
- WHO. (2021). *Adolescent Health*. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab_1
- Wight, D. (2014). Premarital Sex, Young People's. In: Michalos A.C. (eds) Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research. *Springer, Dordrecht*.
<https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5>
- Yuniarini. (2015). Experience In Premarital Sexual Intercourse Among Unmarried Youth in Indonesia: An Analysis of Indonesia Demography and Health Survey (IDHS) 2012. *J Health Res*, 29(5), 1-34.
<https://doi.org/10.14456/jhr.2015.26>